

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beladiri pada zaman dulu dipergunakan untuk membela diri dari gangguan binatang buas, tapi seiring perkembangan manusia beladiri selain dipergunakan untuk memberla diri dari ancaman binatang buas tapi digunakan untuk membela diri dari ancaman sesama manusia itu sendiri. Dalam perkembangan waktu beladiri terus berkembang sehingga terdapat banyak aliran beladiri seperti silat, karate, tinju, gulat, judo dan masih banyak olahraga beladiri lainnya.

Olahraga judo merupakan olahraga beladiri yang unik, bagaimana tidak olahraga yang satu ini terlihat keras dan begitu membahayakan terlihat dari teknik-tenik judo yang begitu identik dengan Teknik bantingan, kuncian, cekikan, dan patahan. Olahraga judo merupakan olahraga kompetitif yang memberikan kesempatan bagi atlet yang menunjukkan prestasi dan pembinaan atlet, baik melalui latihan di klub-klub, maupun perkumpulan lainnya. Oleh karena itu perlu ada upaya atau usaha pengembangan melalui berbagai kegiatan pembinaan dalam meningkatkan prestasi atlet.

Tercapainya prestasi tinggi diperoleh melalui pembinaan yang tepat dan benar, serta usaha keras yang timbul dalam diri seorang pejudo. Selain itu perlu ditunjang oleh berbagai faktor, antara lain kemampuan menguasai teknik, taktik, kondisi fisik yang prima, mental yang baik, kualitas pelatih, dan didukung juga sarana dan prasarana yang baik, serta disiplin ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga, juga harus ditunjang oleh program latihan yang direncanakan dengan baik, terarah, dan bermutu. Olahraga prestasi dapat dicapai dengan persiapan yang matang dan memerlukan proses yang baik. Walaupun sejak zaman dulu olahraga seringkali didominasi sebagai kegiatan kaum laki-laki, tetapi berbeda halnya di zaman sekarang ini.

Di zaman maju dan modern yang sudah tidak ada lagi perbedaan antara kaum laki-laki dan wanita saat ini semuanya memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam

kegiatan tersebut. Tingkat keterlibatan wanita dalam olahraga terus meningkat, perambahan pada cabang-cabang olahraga beladiri sebagaimana yang dilakukan kaum laki-laki, bukan sesuatu yang tabu lagi. Kesadaran akan adanya kesetaraan dengan kaum laki-laki semakin membuka kesadaran kaum wanita, sehingga penerapan strategi dalam cabang olahraga beladiri merupakan suatu yang cukup mengasikan.

Olahraga beladiri sering diartikan sebagai lambang maskulinitas. Adanya orientasi ini akhirnya menggiring dan mempengaruhi perbedaan pemilihan jenis aktifitas yang dilakukan kaum wanita, terutama jika dikaitkan dengan kehidupan sosial dan nilai sosial yang ada dimasyarakat. Seiring berjalannya waktu terjadi perubahan yang cukup dramatis pada peran wanita dalam olahraga. Beberapa alasan yang mengemukakan antara lain adalah perubahan yang terjadi dikatakan dengan nilai sosial yang terjadi pada masyarakat, terutama di negara-negara industri.

Perilaku seseorang pada hakikatnya ditentukan oleh suatu kebutuhan dalam pencapaian tujuan. Motif seseorang melakukan perbuatan atau tindakan selalu didasarkan dan ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dan dipengaruhi apa yang dipikirkannya.

Menurut Effendi & Praja (1993, hlm.60) mengemukakan;

Motif adalah suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motif itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu berbuat, bertindak atau bertingkah laku.

Sedangkan menurut Gunarsa dalam Komarudin (2015, hlm.23) "Motif diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu". Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan yang menjadikan tingkah laku dari suatu individu dengan kebebasan memilih sesuai keinginan masing-masing. Olahraga beladiri judo yang dilakukan oleh wanita tergantung pada motif individu masing-masing.

Penelitian ini diangkat ketika peneliti melaksanakan latihan di klub Judo Institute Bandung. Ditemukan berbagai macam motif wanita mengikuti latihan judo di klub tersebut, dari mulai motif atlet yang ingin terus berprestasi di olahraga Judo, serta non-atlet yang hanya berlatih untuk self diffence serta menjaga kebugaran tubuh. Hal

tersebut didapat dari hasil observasi serta wawancara peneliti pada judoka wanita yang berlatih di klub Judo Institute Bandung.

Dari beberapa informasi menyatakan bahwa wanita masih rendah untuk jenis olahraga yang menekankan *body contact*. *Body contact* adalah kegiatan atau aktivitas yang langsung dihadapi oleh tubuh. Dari hasil penelitian Brown dan Davies dalam Sutresna (2010, hlm.4) mengindikasikan bahwa;

Sikap wanita pada jenis olahraga yang keras (*body contact*) masih sangat rendah, dibandingkan dengan kaum leaki-laki. Pada umumnya wanita kurang berpartisipasi dalam cabang-cabng olahraga yang didalamnya sarat dengan kekerasan fisik. Maka dari itu para kaum wanita memiliki motif yang berbeda dalam melakukan olahraga tersebut.

Pada dasarnya kaum wanita berpikir bahwa suatu beladiri sering diartikan sebagai lambang kejantanan (*masculinity*) yang hanya berada di lingkungan laki-laki dan dapat dilakukan untuk laki-laki saja sementara wanita masih awam. Hal tersebut menyebabkan terjadinya hambatan yang cukup keras bagi perkembangan olahraga kaum wanita dalam menentukan cabang olahraga. Faktor yang mempengaruhi dari segala macam kegiatan olahraga yang digeluti oleh kaum wanita antara lain adalah menstruasi atau yang sering disebut datang bulan, masa kehamilan, menyusui ada pula keadaan ekonomi, lingkungan dan budaya. Beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi kaum wanita dalam beraktifitas olahraga beladri contohnya seperti olahraga judo.

Olahraga beladiri judo menuntut kombinasi dan kekuatan dari segala otot tubuh karena olahraga ini identic dengan bantingan, kuncian, patahan dan cekikan dan saling bergelut antara pemainnya dengan tujuan untuk bisa menumbangkan lawan, sehingga olahraga ini membutuhkan beban mental dan fisik yang kuat.

Keterlibatan olahraga beladiri ini sangat menarik perhatian penulis untuk meneliti motif yang ada dibalik olahraga beladiri judo dikalangan kaum wanita. Pada penjelasan diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai “**Motif Wanita Terhadap Olahraga Beladiri Judo**”.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data analisis dari data tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan yang relevan atau hasil dari suatu penelitian yang bersifat objektif berdasarkan hasil dilapangan dengan hasil akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka penulis merumuskan;

1. Motif apakah yang menjadi latar belakang wanita melakukan olahraga beladiri judo?
2. Bagaimanakah gambaran motif wanita melakukan olahraga beladiri judo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang wanita melakukan olahraga beladiri judo.
2. Untuk mengetahui gambaran motif wanita melakukan olahraga beladiri judo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam semua penelitian sudah barang tentu hasil penelitian tersebut ingin memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, apabila penelitian ini terbukti berarti pada taraf signifikan yang telah ditentukan oleh peneliti, maka yang diharapkan dapat diperoleh manfaat, khususnya bagi peneliti umumnya bagi semua pihak yang melakukan penelitian ini.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai motif wanita terhadap olahraga beladiri judo. Serta dapat meberikan dorongan kepada para perempuan bahwa mereka kedudukannya sama dengan laki-laki dan untuk menunjukkan bahwa perempuan patut untuk ikut serta olahraga beladiri untuk menjaga dirinya sendiri.

2. Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin atau hendak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan motif yang mendorong wanita mengikuti olahraga beladiri judo.

E. Batasan Penelitian

Didalam penelitian ini penulis membatasi penelitian agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan dan tujuan penelitian. Adapun batasan penelitiannya :

1. Ruang lingkup penelitian hanya ditekankan pada motif wanita terhadap olahraga beladiri judo.
2. Variable bebas dalam penelitian ini adalah motif.
3. Variable terikat dalam penelitian ini adalah wanita yang mengikuti olahraga beladiri judo.
4. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah judoka wanita klub Judo Institute Bandung (JIB), dengan jumlah sampel judoka wanita yang berlatih di klub Judo Institute Bandung (JIB) dengan menggunakan sampling jenuh.
5. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.
6. Instrument yang digunakan adalah berupa pemberian angket atau kuesioner.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunan bahwa:

1. **BAB I** : Pendahuluan akan dipaparkan mengenai: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, dan struktur organisasi skripsi.
2. **BAB II** : Kajian pustaka dan kerangka pemikiran. Dalam kajian pustaka akan dipaparkan mengenai landasan teori dalam menyusun pertanyaan dan tujuan, sedangkan dalam kerangka pemikiran akan dikaji hubungan teoritis antar variabel.

3. **BAB III** : Mengenai prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : metode penelitian, populasi, dan sampel, serta justifikasi dari penggunaan sampel, desain penelitian, instrumen yang digunakan, teknik dari pengumpulan data, dan analisis data.
4. **BAB IV** : Memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan.
5. **Bab V** : Tentang simpulan dan saran, akan dipaparkan kesimpulan dari hasil dan saran untuk penelitian.